PENGARUH TINGKAT UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU KALIMANTAN

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

TESSA AYU TRIANA

NIM. B1011211112

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Tessa Ayu Triana
NIM	: B1011211112
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	: Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 4 Juli 2025



Tessa Ayu Triana

NIM. B1011211112

Dipindai dengan CamScanner

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Tessa Ayu Triana
NIM	: B1011211112
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	: Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 4 Juli 2025

Tessa Ayu Triana
NIM. B1011211112

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis

Tessa Ayu Triana
B1011211112

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Erni Panca Kurniasih, SE., M.Si NIP 197206071998032001	04/07/2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. NIP 196212291988101001	30/06/2025	
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E., M.E. NIDN 1110098503	03/07/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 07 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanita, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatNya kepada saya sehingga penulisan Tugas Akhir yang berjudul "Pengaruh Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Kalimantan" dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. selaku Ketua Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan koreksi, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir.
6. Bapak Rio Laksamana, S.E., M.E. selaku Anggota Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan koreksi, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmu kepada penulis, terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Kebersihan, Staf Keamanan, Staf Akademik, Staf Perpustakaan, Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa/i, terkhususnya Bapak/Ibu yang selalu menebarkan senyum manis ketika bertemu, sehingga memancarkan kehangatan setiap hari bagi penulis.
9. Kepada kedua orang tua saya Mama Susrina dan Papa Yulinur, dua orang yang penulis sangat berjasa dalam hidup, dua orang yang selalu megusahakan bungsunya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada mama, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah bungsumu untuk menjadi seseorang yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiri perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Untuk papa, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi bungsumu bisa sampai kepada tahap ini, demi bungsumu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat.
10. Saudara tercinta, Kakak penulis Fitri Wahyuni dan Shinta Febrina terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah serta memberi penyemangat disaat penulis kehilangan arah. Terima kasih sudah menjadi saudari terbaik yang dengan ikhlas turut menyumbang jerih payahnya demi kelancaran finansial studi penulis.
11. Kepada Etek Eti, yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan

penulis tempat tinggal selama masa perkuliahan. Penulis menyadari bahwa sering kali membuat etek kesal karena sikap malas penulis, namun penulis sangat menghargai setiap nasihat, perhatian, dan pengorbanan yang etek berikan. Kehangatan rumah dan dukungan etek menjadi salah satu sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga kebaikan hati dan ketulusan etek senantiasa mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

12. Teruntuk sahabat-sahabatku Geng "CEKUL" (Hana, Frisilia, Lili, Patria) yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang sangat luar biasa dari awal bangku kuliah hingga saat ini. Terima kasih tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Kelpin Kaladri A.Md.Ak. Terima kasih selalu memberikan doa, dukungan dan cinta kasih yang besar dan tak ternilai harganya. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa bangunan dan tanah bagi penulis selama proses penyusunan dan pengerjaan skripsi ini dalam kondisi apapun. Terima kasih banyak sudah menjadi tempat berkeluh kesah di waktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik. Tak henti-hentinya memberikan bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril. Serta telah bersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
14. Teruntuk temanku Fani Damayanti yang membersamai penulis dari awal magang, lanjut magang kedua sehingga penulisan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi patner bertumbuh di segala kondisi yang tak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan menyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi dari awal magang hingga proses skripsi akan berakhir.
15. Teruntuk teman-teman SMA ku (Salsa, Ratih, Oci, Rafli, Sakha) yang telah memberikan kenangan indah, persahabatan yang tulus, serta semangat yang masih penulis rasakan hingga hari ini. Dukungan dan kebersamaan yang pernah kita jalani menjadi salah satu motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
16. Kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini dan tidak dapat disebutkan oleh penulis satu per satu.
17. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan yang nyaris untuk memutuskan untuk menyerah. Terima kasih sudah mau mencoba bertahan berkali kali yang akhirnya penulis mampu berada sampai garis finish.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan masukan yang bersifat membangun agar Tugas Akhir ini menjadi tulisan yang baik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, terkhususnya dalam ruang lingkup penelitian.

Pontianak, 4 Juli 2025

Tessa Ayu Triana
NIM. B1011211112

PENGARUH TINGKAT UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU KALIMANTAN

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan saat ini masih didominasi oleh sektor sumber daya alam, namun sedang mengalami perubahan ekonomi yang besar seiring dengan pembangunan Ibu Kota Nusantara. Transformasi ini berdampak pada dinamika ketenagakerjaan sekaligus menciptakan peluang baru bagi masyarakat lokal untuk bekerja di berbagai sektor yang lebih beragam. Kehadiran ibu kota baru juga diharapkan dapat mendorong pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Kalimantan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tingkat upah, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data panel sekunder dari lima provinsi di Kalimantan selama periode 2015– 2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tidak signifikan meskipun memiliki korelasi positif. Di sisi lain, tingkat upah tidak memberikan pengaruh signifikan dan justru menunjukkan hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Upah, Pendidikan, Petumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Pulau Kalimantan.

PENGARUH TINGKAT UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU KALIMANTAN

Oleh: Tessa Ayu Triana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Ketenagakerjaan masih menjadi permasalahan utama di Indonesia, termasuk di Pulau Kalimantan, akibat pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, khususnya di sektor formal. Ketidakseimbangan ini menyebabkan tingginya angka pengangguran, pemborosan sumber daya manusia, serta mendorong kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Struktur ekonomi Kalimantan yang masih didominasi sektor sumber daya alam, seperti pertambangan dan perkebunan, berkontribusi pada tingginya proporsi pekerjaan informal dengan produktivitas rendah, sementara proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) diharapkan dapat menciptakan peluang kerja baru dan mendorong pemerataan pembangunan. Disparitas upah minimum dan tingkat pendidikan antarprovinsi juga memengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan Kalimantan Timur mencatat rata-rata lama sekolah tertinggi dan Kalimantan Utara memiliki upah minimum tertinggi. Oleh karena itu, analisis komprehensif terhadap faktor-faktor seperti tingkat upah, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan di Kalimantan.

2. Permasalahan

Pulau Kalimantan menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi, namun permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi tantangan utama yang kompleks. Pertumbuhan angkatan kerja yang pesat tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai, terutama di sektor formal, sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran dan ketidakseimbangan antara sektor formal dan informal. Struktur ekonomi yang masih didominasi oleh sektor sumber daya alam seperti pertambangan dan perkebunan menyebabkan sebagian besar tenaga kerja terserap dalam pekerjaan informal dengan produktivitas rendah. Selain itu, disparitas upah minimum antarprovinsi dan perbedaan tingkat pendidikan turut memengaruhi penyerapan tenaga kerja, di mana tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan tingkat upah justru tidak berpengaruh signifikan dan cenderung negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya inkonsistensi antara kebijakan upah, kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi dalam mendorong penyerapan tenaga kerja yang optimal. Di sisi lain, pembangunan Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur membuka peluang baru, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi ketimpangan dan tantangan

ketenagakerjaan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja agar kebijakan yang diambil dapat lebih efektif dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan dan mendorong pembangunan ekonomi yang merata di Kalimantan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan, untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan, serta untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan.

4. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini ialah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan jenis data panel yang mengombinasikan time series dan cross section, dengan cakupan lima provinsi di Pulau Kalimantan selama periode 2015–2024. Metode yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda yang diuji menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi jumlah penduduk bekerja, tingkat upah minimum provinsi, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB harga konstan. Seluruh data diolah untuk menganalisis pengaruh tingkat upah, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, tingkat pendidikan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,215 artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,215 juta jiwa, ceteris paribus. Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan. Hal ini sejalan dengan Teori Human Capital yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu sehingga peluang kerja semakin terbuka lebar. Pemerintah daerah yang berhasil meningkatkan akses dan kualitas pendidikan cenderung memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi, seperti yang terlihat di Kalimantan Timur dengan rata-rata lama sekolah tertinggi.

Sementara itu, tingkat upah minimum memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -0,135 yang berarti setiap kenaikan upah minimum sebesar 1 juta rupiah justru menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,135 juta jiwa, ceteris paribus. Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh signifikan dan cenderung negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya

kemungkinan perusahaan mengurangi jumlah pekerja akibat kenaikan biaya produksi, sehingga upah tinggi tidak selalu berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja, terutama di sektor padat karya.

Adapun pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien positif sebesar 0,089 yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,089 juta jiwa, ceteris paribus, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetap memberikan peluang ekspansi sektor usaha dan penciptaan lapangan kerja baru, meskipun dampaknya belum merata di seluruh provinsi di Kalimantan. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendidikan menjadi kunci utama dalam memperkuat daya serap tenaga kerja di Pulau Kalimantan, sementara kebijakan upah dan pertumbuhan ekonomi perlu disinergikan agar dapat mendorong penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan berkualitas.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan, yang berarti semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin besar peluang individu untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, tingkat upah tidak memberikan pengaruh signifikan dan justru menunjukkan hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang dapat disebabkan oleh kecenderungan perusahaan mengurangi jumlah pekerja akibat kenaikan biaya produksi, sehingga kebijakan upah tinggi belum tentu efektif dalam memperluas lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mampu menciptakan lapangan kerja yang luas dan merata di seluruh provinsi di Kalimantan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja, serta perlunya sinergi antara kebijakan upah, investasi, dan pertumbuhan ekonomi agar dapat mendorong penyerapan tenaga kerja yang optimal. Pemerintah daerah dan pusat diharapkan memperkuat program pelatihan vokasi, memperluas akses pendidikan, serta mendorong investasi di sektor-sektor produktif untuk menciptakan lapangan kerja baru yang berkualitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti kualitas infrastruktur, investasi, dan dinamika sektor informal guna memperkaya pemahaman tentang determinan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
RINGKASAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
ABSTRAK **1**
1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **6**
2.1 Tenaga Kerja 6
2.2 Tingkat Upah 7
2.3 Tingkat Pendidikan 8
2.4 Pertumbuhan Ekonomi 9
2.5 Tinjauan Empiris 9
2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 11
3. METODE PENELITIAN **11**
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 11
3.2 Jenis dan Sumber Data 12
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 13
3.4 Metode Analisis 14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **15**
4.1 Hasil Penelitian 15
4.2 Pembahasan 17
4.2.1 Pengaruh Upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan 17
4.2.2 Pengaruh Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan 20
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan 22
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **26**
5.1 Simpulan 26

5.2 Rekomendasi..... 27

DAFTAR PUSTAKA 28

LAMPIRAN..... 32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Pekerja, Tingkat Upah Dalam Rupiah, Tahun Rata Rata Lama Sekolah (RLS) dan PDRB di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2024 3

Tabel 2. Hasil Uji Spesifikasi Model 16

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda Menggunakan Random Effect Model 16

Tabel 4. Hasil Uji R2 dan Uji F 17

Tabel 5. Persentase Tenaga Kerja Formal/Informal Menurut Provinsi (Persen) Tahun 2020-2024 18

Tabel 6. Tabel Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Dan Tingkat Rata- Rata Lama Sekolah (RLS) Di Pulau Kalimantan Tahun 2024 21

Tabel 7. Tabel Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan 23

Tabel 8. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) 25

PENGARUH TINGKAT UPAH, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU KALIMANTAN

[1]**Tessa Ayu Triana**
Universitas Tanjungpura, Indonesia
[2] **Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si.**
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Labor absorption in Kalimantan Island is dominated by the natural resources sector and is undergoing significant economic transformation with the development of the Indonesian Capital City, which affects employment dynamics. This change opens up new opportunities for local people to be involved in a wider variety of employment sectors. In addition, the presence of the new capital city is expected to encourage equitable development and improve the welfare of the community throughout Kalimantan. This study aims to analyze the effect of wage levels, education levels and economic growth on labor absorption in Kalimantan Island. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of panel data for 2015 -2024, covering 5 provinces in Kalimantan Island. The analysis method used is multiple linear regression with the help of Eviews 12 software. The results of the study show that education levels have a positive and significant effect on labor absorption. Meanwhile, economic growth does not have a significant effect but has a positive relationship with labor absorption. Conversely, wage levels have no effect and have a negative relationship with labor absorption.

Keywords: Wages, Education, Economic Growth, Labor Absorption, Kalimantan Island.

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan saat ini masih didominasi oleh sektor sumber daya alam, namun sedang mengalami perubahan ekonomi yang besar seiring dengan pembangunan Ibu Kota Nusantara. Transformasi ini berdampak pada dinamika ketenagakerjaan sekaligus menciptakan peluang baru bagi masyarakat lokal untuk bekerja di berbagai sektor yang lebih beragam. Kehadiran ibu kota baru juga diharapkan dapat mendorong pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Kalimantan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tingkat upah, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data panel sekunder dari lima provinsi di Kalimantan selama periode 2015–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tidak signifikan meskipun memiliki korelasi positif. Di sisi lain, tingkat upah tidak memberikan pengaruh signifikan dan justru menunjukkan hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Upah, Pendidikan, Petumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Pulau Kalimantan.

[1] b1011211112@student.untan.ac.id

[2] erni.panca.k@ekonomi.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan masih menjadi permasalahan utama, terutama karena pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja tidak diimbangi dengan cukupnya kesempatan kerja. Masalah ini muncul akibat terbatasnya lapangan pekerjaan, khususnya di sektor formal, yang tidak mampu memenuhi kebutuhan angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahun. Menurut Pratama et al. (2021), Penyebab utamanya adalah ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan angkatan kerja yang pesat dan ketersediaan pekerjaan yang sesuai. Penduduk yang besar dapat menjadi beban jika tidak didukung oleh kebijakan pembangunan yang tepat, terutama ketika kualitas dan keterampilan tenaga kerja masih rendah. Jannah (2025) dalam teori Solmon (2025), pasar tenaga kerja merupakan wadah interaksi antara pencari kerja dan penyedia lapangan pekerjaan, dengan proses penyesuaian yang dipengaruhi oleh kesenjangan keterampilan, kualifikasi, dan harapan upah. Jika pertumbuhan penduduk tidak diiringi perluasan kesempatan kerja, angka pengangguran akan meningkat karena banyak angkatan kerja tidak tertampung. Silalahi et al. (2023) menegaskan bahwa, pembangunan ekonomi harus difokuskan pada penciptaan kesempatan kerja yang sejalan dengan pertumbuhan penduduk agar potensi demografi dapat dioptimalkan dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Penyerapan tenaga kerja yang optimal menjadi kunci pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sektor padat karya seperti industri manufaktur dan pertanian memiliki potensi besar menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor padat modal yang lebih bergantung pada teknologi. Buchari (2016) juga menekankan pentingnya kebijakan ketenagakerjaan seperti pengaturan upah minimum dan peningkatan investasi di sektor strategis penting untuk memperkuat daya serap tenaga kerja. Dengan demikian, perluasan lapangan kerja harus menjadi prioritas agar pertumbuhan ekonomi berjalan seimbang dengan pertumbuhan penduduk, sekaligus mewujudkan kesejahteraan yang lebih merata.

Data ketenagakerjaan di Kalimantan menunjukkan struktur ekonomi kawasan ini masih bertumpu pada industri primer berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan, agribisnis perkebunan, dan kehutanan. Meskipun sektor-sektor tersebut menyerap banyak tenaga kerja, sebagian besar berada dalam kategori pekerjaan informal dengan produktivitas rendah. Tantangan ketenagakerjaan di Kalimantan meliputi angka pengangguran yang tinggi, ketimpangan distribusi pekerja antara sektor formal dan informal, serta disparitas antara kawasan urban dan rural. Proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur membuka prospek baru untuk perluasan lapangan kerja, khususnya di bidang jasa, infrastruktur, dan industri teknologi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian komprehensif untuk menganalisis determinan penyerapan tenaga kerja guna mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di kawasan tersebut.

Signifikansi Pulau Kalimantan semakin meningkat seiring perkembangan pembangunan dan ketenagakerjaan. Pulau ini memiliki populasi usia produktif (15+ tahun) sebanyak 13,2 juta jiwa, dengan 9,17 juta masuk kategori angkatan kerja dan 8,75 juta di antaranya telah bekerja. Tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 95,4%, relatif tinggi meskipun masih di bawah Bali (98,2%), Sulawesi (96,2%), dan Papua (96,4%), namun lebih baik dibanding Jawa (95,3%) dan Sumatra (94,7%).

Keunggulan Kalimantan terletak pada skala ekonomi yang lebih besar dan keragaman sektor ekonomi yang lebih kompleks dibanding Bali dan Papua,

menjadikan efisiensi penyerapan tenaga kerjanya patut mendapat perhatian khusus. Faktor ini, ditambah statusnya sebagai lokasi ibu kota negara baru, menjadikan Kalimantan penting untuk diteliti terkait transformasi ketenagakerjaan dan perubahan struktur ekonomi.Secara umum, berbagai indikator kunci seperti tingkat upah (dalam rupiah), rata-rata tahun sekolah, angka harapan hidup, serta pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan 2010 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Jumlah Pekerja, Tingkat Upah Dalam Rupiah, Tahun Rata Rata Lama Sekolah (RLS) dan PDRB di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan tahun 2024.

Provinsi	Bekerja	UMP	RLS	Pertumbuhan Ekonomi
	(Juta Jiwa)	(Juta Rupiah)	(Tahun)	(Persen)
Kalimantan Barat	2.863.521	2.702.616	7,78	4,9
Kalimantan Tengah	1.402.275	3.261.616	8,81	4,46
Kalimantan Timur	1.976.447	3.360.858	10,02	6,17
Kalimantan Utara	378.361	3.361.653	9,35	4,57
Kalimantan Selatan	2.129.276	3.282.812	8,62	5,05
Rata-Rata	1.749.976	3.193.911	8,92	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa analisis terhadap jumlah penduduk bekerja di wilayah Kalimantan menunjukkan disparitas yang mencerminkan tingkat perkembangan ekonomi dan kepadatan penduduk di masing-masing provinsi. Kalimantan Barat menempati posisi tertinggi dengan jumlah penduduk bekerja sebanyak 2.863.521 jiwa yang jauh diatas rata-rata jumlah penduduk bekerja di Kalimantan tercatat sebesar 1.749.976 jiwa, diikuti oleh Kalimantan Selatan 2.129.276 jiwa, Kalimantan Timur 1.976.447 jiwa, Kalimantan Tengah 1.402.275 jiwa, dan Kalimantan Utara sebagai yang terendah dengan 378.361 jiwa. Tingginya jumlah penduduk bekerja di Kalimantan Barat dapat dikaitkan dengan luas wilayah, populasi yang besar, serta aktivitas ekonomi yang relatif beragam seperti sektor perdagangan, pertanian, dan industri pengolahan. Sebaliknya, rendahnya jumlah tenaga kerja di Kalimantan Utara kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih kecil, keterbatasan infrastruktur, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya ekonomi daerah.

Kebijakan upah minimum dirancang untuk meningkatkan pendapatan pekerja dan menjadi strategi pemerintah dalam menangani isu ketenagakerjaan. Pasar tenaga kerja ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan, di mana permintaan tenaga kerja bergantung pada tingkat produksi barang dan jasa. Namun, upah pekerja seringkali tidak fleksibel karena regulasi pemerintah dan tuntutan serikat pekerja, serta memperhitungkan tingkat inflasi agar kesejahteraan pekerja tetap stabil. Penelitian Lube, F. et al. (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan upah dapat memperkuat daya beli masyarakat dan mendorong permintaan produksi, sehingga perusahaan merekrut lebih banyak tenaga kerja. Namun, kebijakan upah minimum juga dapat berdampak negatif pada lapangan kerja di sektor yang mengandalkan tenaga kerja murah, karena kenaikan upah berpotensi mengurangi jumlah pekerja yang dipekerjakan. Disparitas kenaikan upah antarsektor atau daerah juga dapat memperlebar ketimpangan ekonomi dan memicu migrasi tenaga kerja. Dengan

demikian, kebijakan upah minimum memengaruhi pendapatan pekerja sekaligus menyeimbangkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor. Di Kalimantan, perbedaan upah minimum antarpovinsi relatif kecil dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Empat dari lima provinsi di Kalimantan menetapkan upah minimum di atas rata-rata nasional, menunjukkan kondisi ekonomi yang stabil dan merata. Keseragaman tingkat upah ini dipengaruhi oleh faktor geografis dan struktur ekonomi yang mirip, serta dominasi sektor pertambangan dan perkebunan di beberapa daerah. Hal ini menunjukkan kebijakan upah di satu wilayah tidak terlepas dari dinamika ekonomi dan kebijakan daerah sekitarnya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa analisis Upah Minimum Provinsi (UMP) di Kalimantan menunjukkan variasi sesuai kondisi sosial ekonomi masing-masing daerah. Kalimantan Utara menempati posisi tertinggi dengan UMP Rp3.361.653, diikuti Kalimantan Timur Rp3.360.858, Kalimantan Selatan Rp3.282.812, Kalimantan Tengah Rp3.261.616, dan Kalimantan Barat terendah dengan Rp2.702.616. Tingginya UMP di Kalimantan Utara dan Timur dikaitkan dengan biaya hidup dan pertumbuhan wilayah, sedangkan Kalimantan Barat rendah karena perkembangan ekonomi regional yang masih terbatas. UMP yang tinggi berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong konsumsi serta investasi, namun memerlukan kebijakan pendukung seperti pelatihan keterampilan dan investasi di sektor produktif agar berdampak pada pembukaan lapangan kerja baru dan pengurangan pengangguran.

Pendidikan memegang peran krusial dalam penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan lebih tinggi memperluas peluang kerja dan meningkatkan produktivitas serta kompetensi individu. Tenaga kerja berpendidikan tinggi lebih mudah diserap industri. Penelitian Damayanti, E (2024) menunjukkan lulusan perguruan tinggi lebih banyak bekerja di sektor pemerintahan, pendidikan, dan perdagangan skala besar, sedangkan pekerja pendidikan dasar lebih banyak di sektor pertanian. Kebijakan wajib belajar 12 tahun merupakan upaya strategis meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional (Febriantya et al., 2025). Di Kalimantan, pendidikan menjadi fokus pengembangan SDM. Tenaga pendidik merupakan komponen kunci keberhasilan pembelajaran, dan indikator seperti Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan berperan penting membentuk tenaga kerja kompeten, menguasai teknologi, dan inovatif, sehingga memperkuat daya saing tenaga kerja nasional dan global.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kalimantan pada tahun 2024 memperlihatkan distribusi yang cukup bervariasi antarprovinsi. Kalimantan Timur mencatat angka RLS tertinggi sebesar 10,02 tahun, melampaui rata-rata wilayah Kalimantan yang berada pada angka 8,92 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk Kalimantan Timur cenderung memiliki akses pendidikan yang lebih panjang, yang kemungkinan berkaitan dengan ketersediaan fasilitas pendidikan dan dukungan pembangunan daerah yang lebih merata. Kalimantan Utara dan Kalimantan Tengah juga menunjukkan angka RLS yang relatif tinggi, masing-masing sebesar 9,35 tahun dan 8,81 tahun, mencerminkan tingkat partisipasi pendidikan yang cukup baik. Sementara itu, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat mencatat RLS yang lebih rendah, yaitu 8,62 tahun dan 7,78 tahun, menunjukkan bahwa kedua wilayah tersebut

masih menghadapi tantangan dalam peningkatan akses dan pemerataan pendidikan, terutama di wilayah pedalaman atau perdesaan.

Pertumbuhan ekonomi memegang peranan vital dalam penyerapan tenaga kerja. Bonus demografi hanya bermanfaat optimal jika diiringi peningkatan kualitas SDM dan ketersediaan lapangan kerja. Tanpa itu, peningkatan penduduk usia produktif berpotensi memperparah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi berkualitas harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja luas. Wilayah Kalimantan memiliki keunggulan ekonomi dari sektor pertambangan, perkebunan, dan pariwisata. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan peningkatan kompetensi tenaga kerja dan infrastruktur yang memadai. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator penting dalam mengukur perkembangan ekonomi daerah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di wilayah Kalimantan tahun 2024, terlihat adanya variasi tingkat pertumbuhan ekonomi antarprovinsi. Kalimantan Timur mencatat pertumbuhan PDRB tertinggi sebesar 6,17%, secara signifikan melampaui rata-rata Kalimantan yang berada pada angka 5,03%. Capaian ini mencerminkan dinamika ekonomi yang kuat, terutama didorong oleh sektor-sektor unggulan seperti pertambangan, energi, serta percepatan pembangunan infrastruktur terkait pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN). Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat masing-masing mencatat pertumbuhan sebesar 5,05% dan 4,9%, yang berada di kisaran rata-rata regional, menunjukkan stabilitas ekonomi meskipun belum mencerminkan akselerasi signifikan. Di sisi lain, Kalimantan Utara dan Kalimantan Tengah mencatat pertumbuhan yang lebih rendah, yaitu 4,57% dan 4,46%, yang mengindikasikan perlunya dorongan pengembangan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan di kedua provinsi tersebut. Perbedaan ini menegaskan pentingnya strategi pembangunan yang terarah untuk mendorong potensi ekonomi lokal di seluruh wilayah Kalimantan.

Pembangunan ekonomi di Kalimantan masih menghadapi tantangan di bidang ketenagakerjaan, terutama kesenjangan antara peningkatan jumlah angkatan kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan, serta disparitas kebijakan upah lintas provinsi. Kendala lain meliputi mutu pendidikan yang belum merata dan ketidakseimbangan penyerapan tenaga kerja antara sektor formal dan informal. Studi ini bertujuan mengkaji dampak variabel upah, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan. Temuan penelitian diharapkan memberikan landasan empiris dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mendukung pembangunan ekonomi inklusif di Kalimantan.

Penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini mengungkapkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial, seperti tingkat upah, pendidikan, serta pertumbuhan ekonomi. Walaupun kawasan ini kaya akan sumber daya alam dan mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terdapat ketimpangan dalam penyerapan tenaga kerja yang terpengaruh oleh berbagai faktor tersebut. Masalah utama yang muncul adalah bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kalimantan, serta bagaimana kebijakan ekonomi dapat ditingkatkan untuk

memperbaiki tingkat partisipasi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh tingkat upah, tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan.